

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Siswa yang memiliki tingkat berpikir rendah dalam mengerjakan soal cerita hanya mampu mengerjakan secara benar pada aspek pertama yakni membaca dan memahami soal. Sedangkan pada aspek menyusun strategi dan mengerjakan soal sampai pada kesimpulan jawaban tidak dikerjakan secara benar.

Siswa yang memiliki tingkat berpikir sedang dalam mengerjakan soal cerita mampu mengerjakan secara benar mulai dari membaca soal secara jelas dan memahaminya, menyusun strategi (memodelkan atau menggunakan rumus) yang tepat dan mengerjakan soal secara benar dengan langkah-langkah yang tepat. Akan tetapi sampai pada kesimpulan jawaban siswa tidak mampu menyimpulkan secara tepat.

Pada siswa yang memiliki tingkat berpikir tinggi mampu mengerjakan soal cerita dengan memperhatikan langkah-langkah pengerjaan yang tepat mulai dari membaca soal dengan jelas dan memahaminya, apa yang diketahui dan apa yang ditanya dalam soal, menyusun strategi (memodelkan dalam bahasa matematika) yang benar serta menyimpulkan jawaban secara tepat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin memberi saran sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya kemampuan menyelesaikan soal cerita dalam memecahkan masalah-masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, maka dalam pembelajaran matematika guru sebaiknya memperhatikan aspek-aspek yang harus dicapai dalam menyelesaikan soal cerita.
2. Diharapkan adanya penelitian lain mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari tingkat berpikir.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2005). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali press
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ashlock, R. (1983). *Guiding Each Child's Learning of Mathematics A Diagnostic*
- Cece Wijaya dan A.Tabrani Rusyan (2008). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Hidayatullah, N. 2010. *Perbandingan prestasi belajar antara siswa dengan orang tua tunggal dan siswa dengan orang tua utuh*. *Psymphatic Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3 (2): 320-331.
- Jonassen, D. H., Peck, K. L., & Wilson, B. G. 1999. *Learning with technology: A constructivist perspective*. Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall.
- Keitel, Christine. 1998. *Social Justice and Mathematics Education Gender, Class, Ethnicity and the Politics of Schooling*. Berlin: Freie Universität Berlin.
- Lidinillah Didin.2008. *Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar*: Jurnal Pendidikan Dasar. No 10
- M, A Sardiman. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Purwoto. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. UNS : UNS Press.
- Rahardjo, Marsudi dan Astuti Waluyati. 2011. *Pembelajaran Soal Cerita Operasi Hitung campuran di Sekolah Dasar (Modul Matematika SD dan SMP Program BERMUTU)*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Ruseffendi, E.T. 1991. *Pengantar kepada membantu guru mengembangkan kompetansinya dalam pengajaran matematika untuk meningkatkan cara belajar siswa aktif CBSA*. Bandung:Tarsito.
- Shafer, M.C. dan Foster, S. (1997). *The Changing Face of Assessmen. Principled Practice in Mathematics*

*and Sciene*, pp. 1-7, 1(2). Tersedia: <http://www.wcer.wisc.edu/ucisla>. [On-line]

Soemanto, Wasty.2006. Psikologi pendidikan (landasan kerja pemimpin pendidikan) Jakarta : Rineka Cipta

Soedjadi, R. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono, 2013 . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung : Alfabeta.

Sultan. 2004. *Perbandingan prestasi belajar siswa menggunakan LKS dan tidak menggunakan LKS*. Jurnal Ilmu Kependidikan, 1 (1): 34-40.

Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.